

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor merupakan sebuah ruangan untuk bekerja atau tempat instansi yang digunakan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang untuk memberikan sistem pelayanan berupa komunikasi, serta tempat terselenggaranya proses kegiatan pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penyimpanan maupun pendistribusian data untuk mencapai target dan tujuan yang telah ditentukan (Sedarmayanti, 2009).

Menata ruang kantor secara langsung merupakan kebutuhan dari perkantoran *modern* saat ini. Menurut Sedarmayanti (2013), tata ruang kantor merupakan pengaturan dan penyusunan seluruh mesin kantor, alat perlengkapan kantor, serta perabot kantor pada tempat yang tepat sehingga pekerja dapat bekerja dengan baik, nyaman, leluasa dan bebas untuk bergerak sehingga dapat tercapainya efisiensi kerja. Tatanan sebuah kantor menggambarkan bagaimana pekerja di dalam kantor tersebut bekerja dalam kesehariannya, sekaligus memberikan nilai tambah bagi kelangsungan aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, penataan ruang kantor merupakan metode untuk membenahi dan menyusun alat-alat yang ada di dalam kantor tersebut.

Salah satu Kantor Asuransi Bank Mega Menara Bank Mega Tendean Jakarta Selatan yang bergerak dalam bidang penawaran jasa asuransi umum ini memiliki masalah di bidang kenyamanan dan estetika ruangan yang membuat para pekerja kantor merasa tidak nyaman dan mudah merasa jenuh dalam melakukan pekerjaannya. Pengaturan ruang kantor pada Kantor Asuransi Mega menjadi salah satu permasalahan desain. Kantor Asuransi Mega ini masih menggunakan bentuk kubikal pada ruang kerjanya, dimana di setiap meja pekerja dibatasi oleh sekat separuh badan yang menimbulkan pengaruh seperti menyebabkan komunikasi antar pekerja sulit dilakukan secara langsung, adanya pemakaian ruang yang tidak fleksibel, serta memberikan kesan sesak dan kumuh yang membuat para pekerja kantor menjadi jenuh dalam melakukan pekerjaannya.

Oleh karena itu, perencanaan rancangan Kantor Asuransi Mega menggunakan konsep tata ruang *open space* menjadi ide penulis dalam melakukan

perancangan. Secara umum, *open space* merupakan ruangan tanpa sekat dimana akan memberikan kesan luas pada ruangan sehingga dapat memudahkan komunikasi dan aktivitas antar pekerja saat bekerja, karena adanya penggunaan ruang yang lebih efisien (Brydone, 2006). Digunakannya konsep *open space* pada ruang kantor juga dapat membangun *mood* tiap pekerja, karena akan memberikan kesan yang nyaman, memberikan suasana kerja yang kreatif, serta dapat membangun kolaborasi antar pekerja sehingga pekerja dapat lebih termotivasi dalam melakukan pekerjaannya.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil analisa eksisting bangunan, berikut merupakan identifikasi permasalahan yang ditemukan penulis ketika data tersebut dianalisa dengan standarisasi ruang kerja dan analisis studi banding:

a. Organisasi Ruang dan *Layout*

- Tidak efisiennya penggunaan ruang dengan penggunaan *layout* kubikal membuat ruangan terkesan sempit dan penuh. Penggunaan *layout* kubikal pada eksisting juga memberikan kesan yang monoton dan ketinggalan jaman.
- Adanya perilaku pekerja dari latar belakang berbeda yang memperlakukan *layout* kubikal sesuai dengan keinginannya, seperti membawa dan menempatkan barang yang tidak berkaitan dengan pekerjaan ke area kerjanya.
- *Layout* yang tidak saling terkoneksi antar ruang membuat mobilitas pekerja dan kegiatan berkomunikasi antar pekerja tidak efektif.
- Ruang Kepala Divisi yang tersebar membuat organisasi antar ruangnya tidak efektif.

b. Sirkulasi

- Belum memenuhinya sirkulasi jarak gerak minimal antar pekerja di area kerja kubikal tiap pekerja.

c. Persyaratan Umum Ruang

- Penerapan sistem pencahayaan buatan belum optimal dan dirasa masih redup untuk melakukan aktivitas pekerjaan kantor yang ditemukan pada area kerja.

- Pencahayaan belum merata pada area lorong ruang, sehingga ada beberapa sisi yang pencahayaannya lebih minim dibanding sisi lainnya.
 - Pada aspek akustik, ruang kantor yang berada pada gedung bertingkat mengalami gangguan kebisingan dari aktivitas lantai di atas dan bawahnya, sehingga dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pekerja.
- d. Konsep Visual
- Visualisasi ruang yang belum mencerminkan kantor kreatif tidak dapat meningkatkan produktifitas dan motivasi pekerja dalam bekerja.
 - Pada pengaplikasian warna dinding kantor, kantor memiliki warna monoton dan tidak memiliki konsep warna khusus menjadikannya kurang dapat dinikmati secara visual dan membuat pencahayaan tidak dapat dipantulkan dengan baik.
 - Adanya penerapan konsep bentuk pada *furniture* yang memberikan kesan kaku dan pasif kepada para pekerja.
- e. Fasilitas
- Belum adanya fasilitas istirahat dan bersantai untuk para pekerja di tengah waktu istirahatnya.
 - Belum adanya fasilitas area komunal untuk pekerja ketika akan menggabungkan ide dan pengetahuannya selain ruang rapat.
 - Belum adanya fasilitas penyimpanan yang memadai bagi pekerja sehingga pekerja membawa dan menempatkan barang-barangnya di area kerja yang menimbulkan kesan sempit dan penuh.
 - Kursi dan meja yang dibatasi sekat mengakibatkan pekerja sulit dalam melakukan mobilitas dan komunikasi antar pekerja, serta menyulitkan ketika akan dilakukannya perubahan struktur kerja.

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah pada perancangan Kantor Asuransi Mega Jakarta Selatan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang ruang kantor yang efisien dalam penggunaan ruang dan sirkulasinya sehingga dapat mempermudah mobilitas pekerja?
- b. Bagaimana mengoptimalkan kondisi ruang sesuai dengan persyaratan umum ruang seperti pada sistem pencahayaan dan pengkondisian akustiknya?

- c. Bagaimana merancang ruang yang dapat meningkatkan minat pekerja agar dapat lebih produktif dan termotivasi dalam melakukan pekerjaannya?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan perancangan ini yaitu agar dapat menyelesaikan permasalahan tata ruang kantor dengan harapan tercapainya ruangan sesuai dengan standarisasi kantor. Dapat dijabarkan tujuan perancangan ini sebagai berikut:

- a. Ruang yang terintegrasi satu sama lain agar pekerja dapat melakukan aktivitasnya dengan mobilitas yang efektif, serta dapat membangun kolaborasi kreatif antar pekerja.
- b. Sirkulasi ruang yang dirancang dengan baik agar dapat memudahkan mobilitas pekerja dalam mengakses setiap area.
- c. Mencapai standarisasi ruang kantor untuk mengatasi pencahayaan yang redup dengan mengaplikasikan pencahayaan buatan yang maksimal seperti penggunaan *general lighting*, *task lighting* dan *accent lighting* pada ruang, serta mengatasi pengkondisian akustik dengan mengaplikasikan panel akustik dan *fabric* pada area kerja untuk mengurangi kebisingan yang bersumber dari aktivitas lantai di atas dan di bawahnya.
- d. Mengimplementasikan konsep warna yang dapat membangun *mood* pekerja agar menciptakan lingkungan kerja yang aktif, kreatif sehingga pekerja dapat termotivasi dalam bekerja.
- e. Diperlukannya fasilitas ruang untuk menunjang kegiatan para pekerja seperti adanya area istirahat layaknya *pantry* dan *rest room* untuk tempat pekerja bersantai di tengah waktu istirahat.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang ditargetkan dalam perancangan ulang Kantor Asuransi Mega Jakarta Selatan ini yaitu:

- a. Menciptakan tata ruang kantor yang berpengaruh terhadap perilaku pekerja sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja pekerja Kantor Asuransi Mega agar dapat bekerja secara efisien.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan ini yaitu Kantor Asuransi Mega dengan luas kurang lebih 2400m², berlokasi di Menara Bank Mega Lt. 18 dan Lt. 19 Tendea, Jakarta Selatan. Perancangan kantor ini mencakup area resepsionis, area kerja, ruang pimpinan dan fasilitas pendukung seperti *pantry*, *rest room* dan area santai pekerja.

1.6 Manfaat Perancangan

Beberapa manfaat atau dampak positif yang dihasilkan dari perancangan Kantor ini yaitu:

a. Bagi Penulis

- Bermanfaat untuk menambah referensi tentang penyusunan tata ruang kantor.
- Mendapatkan ilmu dari teori metode psikologi lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku pekerja sehingga mencapai suasana yang dapat meningkatkan kinerja pekerja Kantor Asuransi Mega.

b. Bagi Pihak Lain

- Bermanfaat sebagai bahan masukan tentang penataan ruang kantor.
- Untuk memberikan informasi dan referensi bagi pihak lain yang membutuhkannya.

1.7 Metode Perancangan

Dalam pengumpulan data, penulis melakukannya dengan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dari berbagai macam tahapan. Tahapan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Penulis mengadakan pengamatan secara langsung pada objek yang akan dirancang dengan menggunakan alat bantu observasi seperti alat pencatat dan alat perekam foto untuk mendapatkan dokumentasi berupa aktivitas yang dilakukan pekerja dan keadaan eksisting Kantor Asuransi Mega sendiri.

b. Wawancara

Penulis mengadakan pembicaraan atau memberi pertanyaan langsung kepada pihak yang berkaitan untuk mendapatkan informasi mengenai Kantor, serta melalui penyebaran kuisioner. Narasumber berasal dari pimpinan GA

(General Affair) Asuransi Mega dan dari para pekerja Kantor Asuransi Mega Menara Bank Mega Tendean Jakarta Selatan.

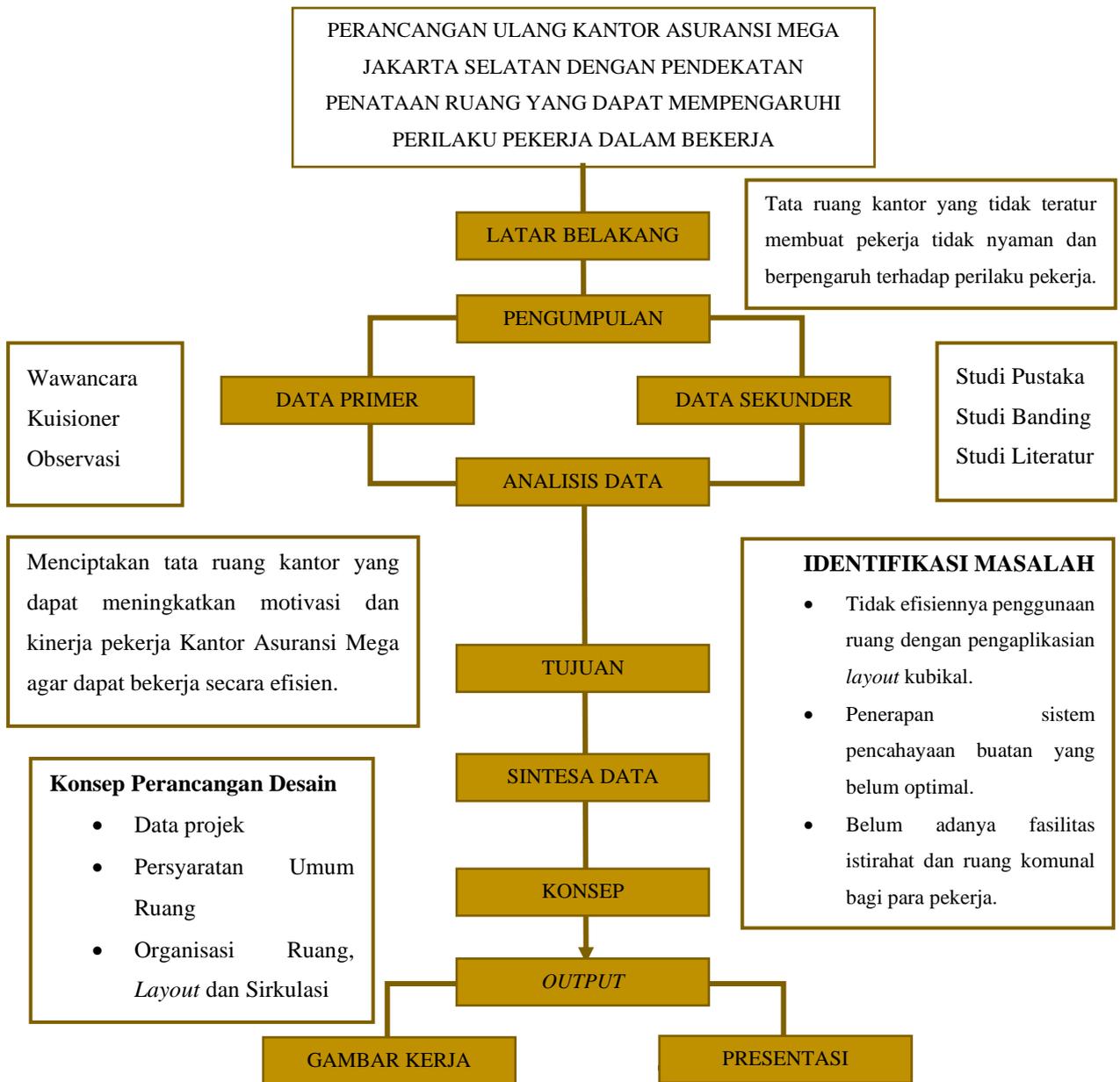
c. Studi Literatur

Penulis melakukan pencarian data yang bersumber dari buku, artikel dan media internet sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan perancangan dan materi yang akan dibahas.

d. Metode Bimbingan

Adanya kritik dan saran dari dosen pembimbing juga menjadi masukan yang berguna bagi penulis dalam melakukan penelitian dan perancangan.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Perancangan

Sistematika penulisan pada laporan tugas akhir perancangan Kantor Asuransi Mega Menara Bank Mega Tendean Jakarta Selatan ini disusun sebagai berikut:

a. BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat

perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir dan sistematika perancangan.

b. **BAB II: KAJIAN LITERATUR**

Berisikan landasan yang mendasari proses perancangan dengan pengkajian terhadap berbagai sumber pustaka dan data lapangan.

c. **BAB III: ANALISA DATA**

Berisikan analisa data yang dilakukan oleh penulis mencakup studi mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi desain, karakteristik pengguna, kebutuhan ruang dan program ruang.

d. **BAB IV: KONSEP PERANCANGAN**

Berisikan penjelasan mengenai konsep perancangan, pembahasan proyek dan visualisasi desain yang berupa gambar kerja.

e. **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang hasil analisa yang menjawab masalah perancangan serta saran untuk perbaikan dari hasil penelitian.